

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Setiap perusahaan membutuhkan persediaan kas untuk memenuhi kewajiban pembayaran atas semua barang dan jasa yang digunakan dalam aktivitas operasional. Setiap kegiatan operasional perusahaan pada gilirannya akan membutuhkan pengeluaran kas, sehingga dapat dikatakan bahwa transaksi pengeluaran kas merupakan yang sangat rutin terjadi.

Pembayaran untuk aktivitas operasional dapat dilakukan dengan cek dan dapat pula dilakukan dengan uang tunai. Pada umumnya pembayaran dengan jumlah yang besar dilakukan dengan cek ataupun pemindahbukuan, sedangkan pembayaran kas dengan jumlah kecil dilakukan dengan uang tunai. Uang tunai untuk pembayaran dalam jumlah kecil berasal dari persediaan uang tunai di tangan kasir (pemegang kas) yang lazim dipelihara dengan nama 'dana kas kecil'.

Dalam pengertiannya, dana kas kecil adalah uang kas yang disediakan untuk membayar pengeluaran-pengeluaran yang jumlahnya relatif kecil dan tidak ekonomis bila dibayar dengan cek. Terdapat banyak keperluan pengeluaran dengan jumlah kecil seperti pembayaran atas keperluan dapur umum, buku tulis, dan alat tulis, biaya materai, biaya koran dan majalah, serta biaya fotocopy. Karena jumlah pengeluarannya relatif kecil, semua pengeluaran tersebut tidak efisien jika dibayar dengan cek. Oleh karena itu pada umumnya dalam suatu perusahaan terdapat dana kas kecil yang dikhususkan untuk memenuhi

pembayaran dengan tunai. Uang tunai tersebut dipegang oleh petugas tertentu yang ditunjuk untuk bertanggungjawab atas penyimpanan dan pengeluarannya. Jika saldo dana kas kecil sudah menipis maka pemegang dana kas kecil juga bertanggungjawab untuk melakukan pengisian kembali dana kas kecil.

Dana kas kecil dapat dipelihara dengan dua sistem, yaitu sistem saldo mengambang (*fluctuating-fund-balance*) dan sistem saldo tetap (*imprest system*). Pada sistem saldo mengambang, pengeluaran dari kas kecil dilaporkan pada hari terjadinya pengeluaran kas, yang kemudian dicatat bagian akuntansi pada jurnal kas kecil. Akibatnya, saldo kas kecil di buku besar akan selalu berubah sesuai transaksi yang terjadi atas kas kecil. Tetapi pada sistem saldo tetap, pengeluaran kas kecil baru dilaporkan dan dicatat pada saat pengisian kembali kas kecil, yang kemudian diisi kembali sebesar pengeluaran kas kecil yang dilaporkan. Akibatnya, saldo dana kas kecil dalam buku besar akan selalu tetap.

Untuk menjamin bahwa setiap penggunaan dana dari kas kecil benar-benar sesuai dengan peruntukannya, maka sistem akuntansi dana kas kecil harus mendapat pengendalian yang memadai, misalnya prosedur pengeluaran dana kas kecil harus didasarkan pada formulir permintaan pengeluaran yang telah disetujui oleh bagian hutang. Disamping itu fungsi yang memegang dana kas kecil harus dipisahkan dari fungsi yang mengotorisasi pengeluaran dari dana kas kecil, sedangkan prosedur pengisian kembali kas kecil harus didasarkan pada bukti-bukti pengeluaran kas yang telah dipertanggungjawabkan oleh pengguna dana kas kecil.

Sebagai perusahaan yang mempunyai dana kas kecil PT. Jasa Marga (PERSERO) TBK, Cabang Belmera Medan merupakan perusahaan BUMN yang bergerak dalam bidang Jasa yaitu pemberian Jasa Jalan Tol. Sistem dana kas kecil perusahaan menggunakan sistem dana saldo tetap (*Imprest System*) sebesar Rp. 50.000.000 per bulan. Besarnya saldo tersebut ditetapkan sesuai dengan perkiraan kebutuhan pembayaran tunai per bulan berdasarkan pengalaman masa lalu, dimana siklus pengisian kembali adalah per bulan sekali. Tetapi dari informasi pendahuluan yang diperoleh bahwa sering terjadi permintaan atas penggunaan kas kecil tidak dapat dipenuhi karena menurut pemegang kas kecil bahwa saldo kas kecil yang tersedia tidak mencukupi sesuai dengan jumlah yang diminta, seperti pada Tabel 1.1

Tabel 1.1
PT. Jasa Marga (Persero) TBK, Cabang Belmera Medan
Kebutuhan Dana Kas Kecil yang Kurang Terpenuhi
Bulan Oktober 2017

Tanggal	Jenis Pembayaran Tunai	Jumlah Permintaan (Rp)	Jumlah Realisasi (Rp)
02/10/2017	Biaya konsumsi pada rapat kerja	6.500.000	6.500.000
04/10/2017	Biaya pengiriman barang dan dokumen	600.000	600.000
07/10/2017	Biaya ATK	10.556.879	10.556.879
10/10/2017	Biaya fotocopy dan percetakan	13.731.121	13.731.121
12/10/2017	Pajak kendaraan bermotor	2.500.000	2.500.000
15/10/2017	Biaya BBM kendaraan monitoring	1.452.000	1.452.000
18/10/2017	Biaya sewa kendaraan	5.855.000	5.500.000

	monitoring		
20/10/2017	Biaya saku monitoring	3.320.000	3.160.000
23/10/2017	Biaya perlengkapan kantor	4.000.000	3.500.000
25/10/2017	Biaya keperluan rumah tangga	3.800.000	2.500.000
	Jumlah	52.315.000	50.000.000

Sumber: PT. Jasa Marga (Persero) TBK, Cabang Belmera Medan

Dari Tabel 1.1 terlihat bahwa dalam pemenuhan permintaan oleh unit-unit organisasi untuk menggunakan dana kas kecil sering tidak dapat terpenuhi karena persediaan uang tunai tidak tersedia sesuai dengan yang dibutuhkan. Sebagai akibatnya, banyak aktivitas yang didanai dari dana kas kecil tidak dapat terlaksana secara tepat waktu, karena pencairan permintaan dana kas kecil harus menunggu waktu pengisian kembali kas kecil.

Permasalahan lain yang ditentukan pada perusahaan adalah sistem pertanggungjawaban dana kas kecil yang sering tidak tepat waktu. Menurut peraturan bahwa unit organisasi yang menerima dana kas kecil harus membuat laporan pertanggungjawaban kepada pemegang kas kecil atas penggunaan dana yang diterima paling lama satu minggu setelah dana diterima. Tetapi kenyataannya laporan tersebut sering terlambat sehingga pengisian dana kas kecil juga menjadi terlambat, dimana setiap pengisian kembali kas kecil harus disertai dengan bukti-bukti pengeluaran yang sah dari pengguna kas kecil.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: **“SISTEM AKUNTANSI DANA KAS KECIL PADA PT. JASA MARGA (PERSERO) TBK, CABANG BELMERA MEDAN”**.

1.2. Perumusan Masalah

Menurut V. Wiratna Sujarweni:

Rumusan masalah merupakan pertanyaan yang timbul berdasarkan judul maupun latar belakang yang ada. Rumusan masalah merupakan hal yang inti dari penelitian, didalamnya mengandung pertanyaan apa saja yang akan dicari dalam sebuah penelitian.¹

Berdasarkan uraian pada alasan pemilihan judul, maka masalah dalam penelitian ini adalah: **Bagaimana penerapan sistem akuntansi dana kas kecil pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk, Cabang Belmera Medan?**

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan sistem akuntansi dana kas kecil pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk, Cabang Belmera Medan tentang:

1. Prosedur kas kecil
2. Dokumen yang digunakan dalam kas kecil
3. Fungsi yang terkait dalam kas kecil

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dilakukan yaitu:

1. Untuk penulis, adapun manfaat penelitian bagi penulis ialah sebagai bahan masukan dan tambahan pengetahuan penulis, khususnya mengenai sistem akuntansi dana kas kecil.

¹ V. Wiratna Sujarweni, **Metodologi Penelitian: Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami**, Cetakan Pertama: Pustaka Baru Press, Yogyakarta, 2014, hal. 54

2. Bagi perusahaan, adapun manfaat penelitian bagi perusahaan ialah memberikan informasi mengenai sistem akuntansi dana kas kecil dan dapat menerapkan sistem dana kas kecil dengan baik.
3. Bagi peneliti selanjutnya, adapun manfaat penelitian bagi peneliti selanjutnya adalah sebagai bahan referensi dan tambahan informasi pengetahuan bagi peneliti yang akan mengadakan penelitian terhadap permasalahan yang sejenis dan mengkaji lebih dalam dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1. Pengertian Sistem Dana Kas Kecil

2.1.1 Pengertian Sistem

Menurut Anastasia Diana dan Lilis Setiawati, mengemukakan pengertian sistem sebagai berikut: **“Sistem merupakan serangkaian bagian yang saling tergantung dan bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu”**.²

Menurut Mulyadi, mengemukakan bahwa: **“Sistem adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan”**.³

Menurut Mei Hotma Mariati Munte, mengemukakan bahwa: **Sistem merupakan sekumpulan unsur atau komponen dan prosedur yang harus berhubungan erat (*interrelated*) satu sama lain dan berfungsi secara bersama-sama agar tujuan yang sama (*common purpose*) dapat dicapai**.⁴

Dari pengertian sistem diatas, diketahui bahwa sistem terdiri beberapa jaringan prosedur yang merupakan rangkaian dan perbuatan yang saling berhubungan satu sama lain untuk menjamin adanya keseragaman perlakuan terhadap satu sama lain setiap transaksi didalam suatu organisasi. Suatu sistem

² Anastasia Diana dan Lilis Setiawati, **Sistem Informasi Akuntansi**: Andi offest, Yogyakarta, 2011, hal. 3

³ Mulyadi, **Sistem Informasi Akuntansi**, Edisi Ketiga, Cetakan Keempat: Salembah Empat, Jakarta, 2008, hal. 5

⁴ Mei H. M. Munte, **Sistem Informasi Akuntansi**: Universitas HKBP Nommensen Medan, 2017, hal. 1

juga merupakan suatu kesatuan yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berkaitan dengan maksud untuk mencapai tujuan tertentu sehingga sistem dapat berfungsi secara efektif dan efisien. Dalam hal ini disimpulkan bahwa prosedur merupakan bagian dari sistem akuntansi. Sistem akuntansi untuk suatu perusahaan dapat diproses dengan cara manual (tanpa mesin pembantu) atau diproses menggunakan mesin-mesin mulai dari mesin pembukuan yang sederhana sampai dengan komputer.

Menurut H. Lili M. Sadeli, mengemukakan bahwa: “**Sistem akuntansi merupakan bidang khusus yang menangani perencanaan dan penerapan prosedur untuk mengumpulkan dan melaporkan data keuangan**”.⁵

Menurut Mulyadi

Sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan.⁶

Berdasarkan uraian diatas, diketahui bahwa unsur pokok sistem akuntansi merupakan formulir, catatan serta catatan yang digunakan pimpinan, agar pimpinan dengan mudah dapat mengolah perusahaan. Sistem akuntansi juga berhubungan dengan peristiwa yang rutin terjadi yang mempengaruhi posisi keuangan, sehingga dengan mudah dalam mengelola perusahaan. Sistem akuntansi juga berhubungan dengan peristiwa yang rutin terjadi yang mempengaruhi posisi keuangan, sehingga penting dibuat suatu prosedur untuk

⁵ H. Lili M. Sadeli, **Dasar-Dasar Akuntansi**, Edisi Pertama, Cetakan Kelima: Bumi Aksara, Jakarta, 2009, hal. 6

⁶ Mulyadi, **Sistem Akuntansi**, Edisi Keempat, Cetakan Kedua: Salembah Empat, Jakarta, 2016, hal. 3

menangani sistem akuntansi dengan baik yang membuat suatu perusahaan menjadi lebih maju dan berkembang.

2.1.2 Pengertian Dana Kas Kecil

Setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatannya selalu membutuhkan kas. Kas diperlukan untuk membiayai kegiatan biaya operasionalnya maupun biaya non operasional perusahaan termasuk diantaranya membuka investasi baru dalam aktiva tetap. Menurut Oloan Simanjuntak dan Magdalena Judika Siringo-ringo mendefinisikan pengertian kas sebagai berikut: **“Kas (*cash*) merupakan harta yang paling likuid (lancar) yang setiap saat digunakan untuk operasional perusahaan tanpa pembatasan-pembatasan”**.⁷

Kas merupakan perkiraan yang paling aktif sehingga hampir semua kegiatan yang dilakukan, berkaitan dengan kas. Ini disebabkan sifat kegiatan usaha yang meliputi suatu harga dan keadaan-keadaan yang berkaitan dengan penetapan suatu alat tukar. Kas memberikan dasar pengukuran dan pencatatan untuk semua perkiraan yang lain.

Menurut Darsono P dan Ari Purwanti menyatakan bahwa: **“Kas merupakan awal dari investasi dan operasi suatu perusahaan. Kas terdiri dari mata uang (*currency*), giro, dan rekening koran di bank (*bank deposits*)”**.⁸

⁷ Oloan Simanjuntak dan Magdalena Judika Siringo-ringo, **Pengantar Akuntansi**: Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2016, hal. 2

⁸ Darsono P dan Ari Purwanti, **Penganggaran Perusahaan: Teknik Mengetahui dan Memahami Penyajian Anggaran Perusahaan sebagai Pedoman Pelaksanaan dan Pengendalian Akitivitas Bisnis**, Edisi Kedua: Mitra Wacana Media, Jakarta, 2010, hal. 107

Menurut Bantu Tampubolon dan Vebry M. Lumban Gaol, mengemukakan bahwa: **“Kas adalah segala sesuatu (baik yang berbentuk uang atau bukan) yang dapat tersedia dengan segera dan diterima sebagai alat pelunasan kewajiban pada nilai nominalnya”**.⁹

Berdasarkan definisi tersebut, diketahui bahwa kas merupakan suatu alat yang standar dan merupakan harta yang paling likuid, memberikan dasar pengukuran dan pencatatan untuk semua perkiraan yang lain dan pemakaian serta pengembaliaannya tanpa ada batas.

Dana khusus yang disediakan untuk pembayaran kas yang harus dilakukan dengan cepat dan pembayaran yang terlalu kecil serta untuk mengantisipasi pengeluaran-pengeluaran yang tidak mungkin dilakukan dengan memakai cek disebut dengan dana kas kecil (*petty cash fund*).

Menurut Rudianto, mengemukakan pengertian kas kecil sebagai berikut:

“Kas kecil adalah uang tunai yang disediakan perusahaan untuk membayar pengeluaran-pengeluaran yang jumlahnya relatif kecil dan tidak ekonomis bila dibayar dengan cek atau giro”.¹⁰

Dana kas kecil dibentuk dan disediakan sebesar jumlah tertentu dan biasanya diatur lebih lanjut pengeluaran-pengeluaran apa saja yang dapat dilakukan dengan menggunakan dana ini. Kemudian pada waktu-aktu tertentu dana ini akan diisi kembali.

⁹ Bantu Tampubolon dan Vebry M. Lumban Gaol, **Akuntansi Keuangan**: Universitas HKBP Nommensen Medan, 2018, hal. 153

¹⁰ Rudianto, **Pengantar Akuntansi**: Erlangga, 2012, hal. 188

Menurut Soemarso, menyatakan bahwa: “**Dana kas kecil (*petty cash*) adalah sejumlah uang tunai tertentu yang disisihkan dalam perusahaan dan digunakan untuk melayani pengeluaran-pengeluaran tertentu**”.¹¹

Menurut Hery:

Dana kas kecil adalah pertama kali dibentuk dengan cara mengestimasi terlebih dahulu jumlah kas yang dibutuhkan untuk melakukan pembayaran-pembayaran sepanjang interval periode tertentu, bisa mingguan atau bulanan.¹²

Dana kas kecil ini dibentuk dan disediakan sebesar jumlah tertentu dan biasanya diatur atau dikelompokkan dengan lebih lanjut mana pengeluaran-pengeluaran yang dapat digunakan dengan menggunakan dana ini. Kemudian sewaktu-waktu tertentu dana ini diisi kembali.

2.1.3. Pengertian Efektivitas Pengelolaan Kas Kecil

Suatu kegiatan perusahaan, menghasilkan informasi yang akan memberikan manfaat kepada para pemakainya apabila kegiatan tersebut dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang ditentukan. Efektivitas adalah sesuatu yang tepat waktu, dilaksanakan dengan benar dan konsisten terhadap cara yang dipakai. Jadi efektivitas itu lebih mengacu kepada keberhasilan dari tujuan yang ingin dicapai. Suatu unit akan dikatakan efektif apabila tujuannya telah tercapai.

Sedangkan yang dimaksud dengan pengelolaan kas adalah memaksimalkan uang yang tersedia dan pendapatan bunga yang mengganggu dan

¹¹ Soemarso S.R., **Akuntansi Suatu Pengantar**, Buku Satu, Edisi Kelima: Salemba Empat, Jakarta, 2009, hal. 320

¹² Hery, **Akuntansi: Aktiva, Utang dan Modal**, Edisi Kedua, Cetakan Pertama: Gava Media, Yogyakarta, 2016, hal. 24

termasuk pencegahan kesalahan pada perkiraan kas kecil, merupakan langkah awal yang baik untuk mencegah kesalahan yang terjadi dalam mengelola kas kecil pada perkiraan-perkiraan lainnya. Jadi dapat dikatakan bahwa efektivitas pengelolaan kas kecil adalah kemampuan suatu perusahaan atau organisasi untuk mencegah terjadinya suatu kesalahan pada perkiraan kas dan kemampuan suatu perusahaan atau organisasi untuk memaksimalkan uang yang tersedia dalam menjalankan aktivitas operasionalnya.

2.2. Metode Sistem Dana Kas Kecil

Dalam hubungannya dengan kas kecil, ada dua metode yang dapat digunakan untuk akuntansi dana kas kecil yaitu : sistem dana tetap (*imprest fund system*) dan sistem dana berubah-ubah (*fluctuating fund system*).

2.2.1. Sistem Dana Kas Tetap (*Imprest Fund System*)

Dalam *imprest fund system*, bukti pengeluaran dilampiri dokumen pendukungnya disimpan sementara oleh pemegang untuk digunakan nantinya dalam pengisian, dan tidak ada ayat pembukuan yang harus dicatat pada setiap kali terjadinya pembayaran dari dana kas kecil. Dalam *Imprest fund System*, penyelenggaraan dana kas kecil dilakukan sebagai berikut:

1. Pembentukan dana kas kecil

Pembentukan dana kas kecil dilakukan dengan cek dan dicatat dengan mendebit rekening dana kas kecil. Saldo rekening dana kas kecil ini tidak

boleh berubah dari yang telah ditetapkan sebelumnya, kecuali jika saldo yang telah ditetapkan tersebut dinaikkan atau dikurangi.

2. **Pengeluaran dana kas kecil**

Pengeluaran dana kas kecil di catat dalam jurnal (sehingga tidak mengkredit rekening dana kas kecil). Bukti-bukti pengeluaran dana kas kecil dikumpulkan saja dalam arsip sementara yang diselenggarakan oleh pemegang dana kas kecil.

3. **Pengisian kembali dana kas kecil**

Pengisian kembali dana kas kecil dilakukan dengan sejumlah rupiah yang tercantum dalam kumpulan bukti pengeluaran dana kas kecil. Pengisian kembali dana kas kecil ini dilakukan dengan cek dan dicatat dengan mendebit rekening biaya dan mengkredit rekening kas. Rekening dana kas kecil tidak terpengaruh dengan pengeluaran dana kas kecil.

Dengan demikian pengawasan terhadap dana kas kecil mudah dilakukan, yaitu dengan cara periodik atau secara mendadak menghitung dana kas kecil. Jumlah uang yang adad ditambah dengan permintaan pengeluaran kas kecil yang belum dipertanggungjawabkan dan bukti pengeluaran dana kas kecil, harus sama dengan saldo rekening dana kas kecil yang tercantum dalam buku besar.

Jurnal-jurnal yang mungkin timbul dengan pengelolaan dana kas kecil dengan sistem dana tetap, dapat ditunjukkan sebagai berikut:

a). Pada saat dana kas kecil dibentuk (misalnya: Rp 3.000.000,-)

Dana kas kecil.....Rp 3.000.000,-

Kas.....Rp 3.000.000,-

b). Pada saat dana dipergunakan tidak ada dilakukan pencatatan apapun dalam jurnal. Dalam hal ini si pemegang dana kas kecil hanya mengumpulkan bukti-bukti asli saja.

c). Pada saat diisi kembali

Pengisian kembali dilakukan penukaran bukti-bukti yang dikumpulkan oleh pemegang dana kas kecil kepada kasir. Misalnya bukti-bukti yang menunjukkan bahwa dana yang telah dipakai untuk pembayaran rekening listrik, pembelian material, pembelian makanan dan minuman tamu dan pergantian sparepart kendaraan.

Jurnal yang dibuat pada pengisian kembali adalah:

Beban listrik.....	Rp 2.500.000,-
Perlengkapan Kantor.....	Rp 500.000,-
Beban Konsumsi Rapat.....	Rp 1.500.000,-
Beban Reperasi Kendaraan.....	Rp 700.000,-
Kas.....	Rp 5.200.000,-

Bila suatu saat tertentu diperkirakan dana kas kecil yang telah disediakan tidak cukup lagi untuk memenuhi pengeluaran-pengeluaran seperti itu, maka jumlah dana itu dapat ditambah lagi dan dicatat seperti jurnal pada saat pembentukannya.

2.2.2. Sistem Dana Berubah (*Fluctuating System*)

Dalam metode *Fluctuating System*, bukti pengeluaran diserahkan oleh pemegang ke bagian jurnal untuk dicatat dalam jurnal pengeluaran dana kas kecil.

Jika saldonya sudah menipis, pemegang dana kas kecil mengisi formulir permintaan pengisian kembali. Formulir ini dilampiri dengan bukti-bukti pendukungannya untuk dikirim atau diproses dalam pengisian kembali dana kas kecil.

Menurut Mulyadi bahwa penyelenggaraan dana kas kecil dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

- 1. Pembentukan dana kas kecil dicatat dengan mendebit rekening dana kas kecil.**
- 2. Pengeluaran dana kas kecil dicatat dengan mengkreditkan rekening dana kas kecil, sehingga setiap saldo rekening berfluktuasi.**
- 3. Pengisian kembali dana kas kecil dengan jumlah sesuai dengan keperluan, dan dicatat dengan mengdebit rekening dana kas kecil. Dalam sistem ini, saldo rekening dana kas kecil berfluktuasi dari waktu ke waktu.¹³**

Jurnal yang berkaitan dengan pembentukan, pemakaian dan pengisian kembali dana kas kecil pada *fluktuating sistem* adalah sebagai berikut:

- a. Pembentukan dana kas kecil dicatat dalam register bukti kas keluar dan register cek.
- b. Pengeluaran dana kas kecil dicatat dengan jurnal pengeluaran dana kas kecil.
- c. Pengisian kembali dana kas kecil dicatat dengan register bukti kas keluar dengan register cek.

Dengan demikian dalam sistem ini berfluktuasi, catatan kas perusahaan tidak dapat direkonsiliasi bank. Selain dana kas kecil sebagaimana diuraikan diatas, perusahaan dapat pula dapat membentuk dana-dana lainnya didalam perusahaan

¹³ Mulyadi, **Op. Cit**, hal 442

sesuai dengan keperluan. Misalnya dibentuk dengan khusus untuk penukaran uang kecil, dan untuk uang jalan petugas dan sebagainya.

2.3. Prosedur Dana Kas Kecil

Penyelenggaraan dana kas kecil dilaksanakan dengan tidak prosedur menurut Mulyadi, sebagai berikut:

- 1. Prosedur pembentukan dana kas kecil.**
- 2. Prosedur permintaan dan pertanggungjawaban pengeluaran dana kas kecil.**
- 3. Prosedur pengisian dana kas kecil.¹⁴**

2.3.1. Prosedur Pembentukan Dana Kas Kecil

Prosedur pembentukan dana kas kecil dengan *imperst system* tidak berbeda dengan pembentukan dana kas kecil dengan menggunakan *fluktuating system* bukti kas keluar dilampiri dengan surat keputusan pembentukan dana kas kecil yang diserahkan bagian utang ke bagian kas. Berdasarkan bukti kas keluar tersebut, bagian kasa membuat cek atas nama dan memintakan tanda tangan otorisasi atas cek. Cek diserahkan ke pemegang dana kas kecil dan bukti kas keluar diserahkan di bagian jurnal setelah diberikan cek lunas oleh bagian kasa.

Bagian jurnal mencatat pengeluaran kas didalam register cek dengan jurnal sebagai berikut:

Bukti kas keluar yang akan dibayar.....	Rp 3.000.000,-
Kas.....	Rp 3.000.000,-

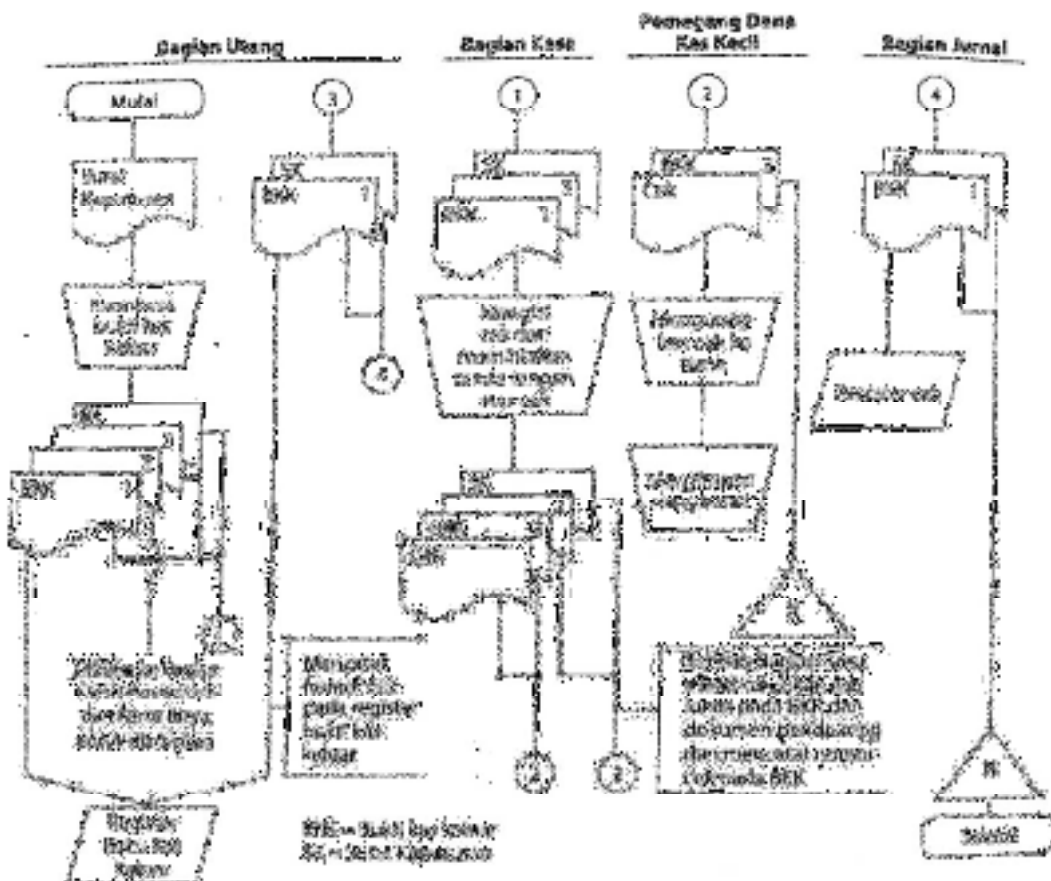
¹⁴ Ibid, hal 447-452

Pembentukan dana kas kecil dimulai dengan adanya surat keputusan dari direktur keuangan mengenai jumlah dana yang akan disisihkan kedalam dana kas kecil dan tujuan pembentukan dan kas kecil tersebut. Pengeluaran dana kas kecil dimulai dengan adanya permintaan pengeluaran dana kas kecil oleh pemakai yang ditujukan kepada pemegang dana kas kecil. Bagan arus untuk prosedur pembentukan dana kas kecil dapat dilihat pada gambar 2.1 sebagai berikut:

Gambar 2.1.

15

Prosedur Pembentukan Dana Kas Kecil



¹⁵ Mulyadi, **Sistem Akuntansi**, Edisi Keempat, Cetakan Kedua: Salemba Empat, Jakarta, 2016, hal 448

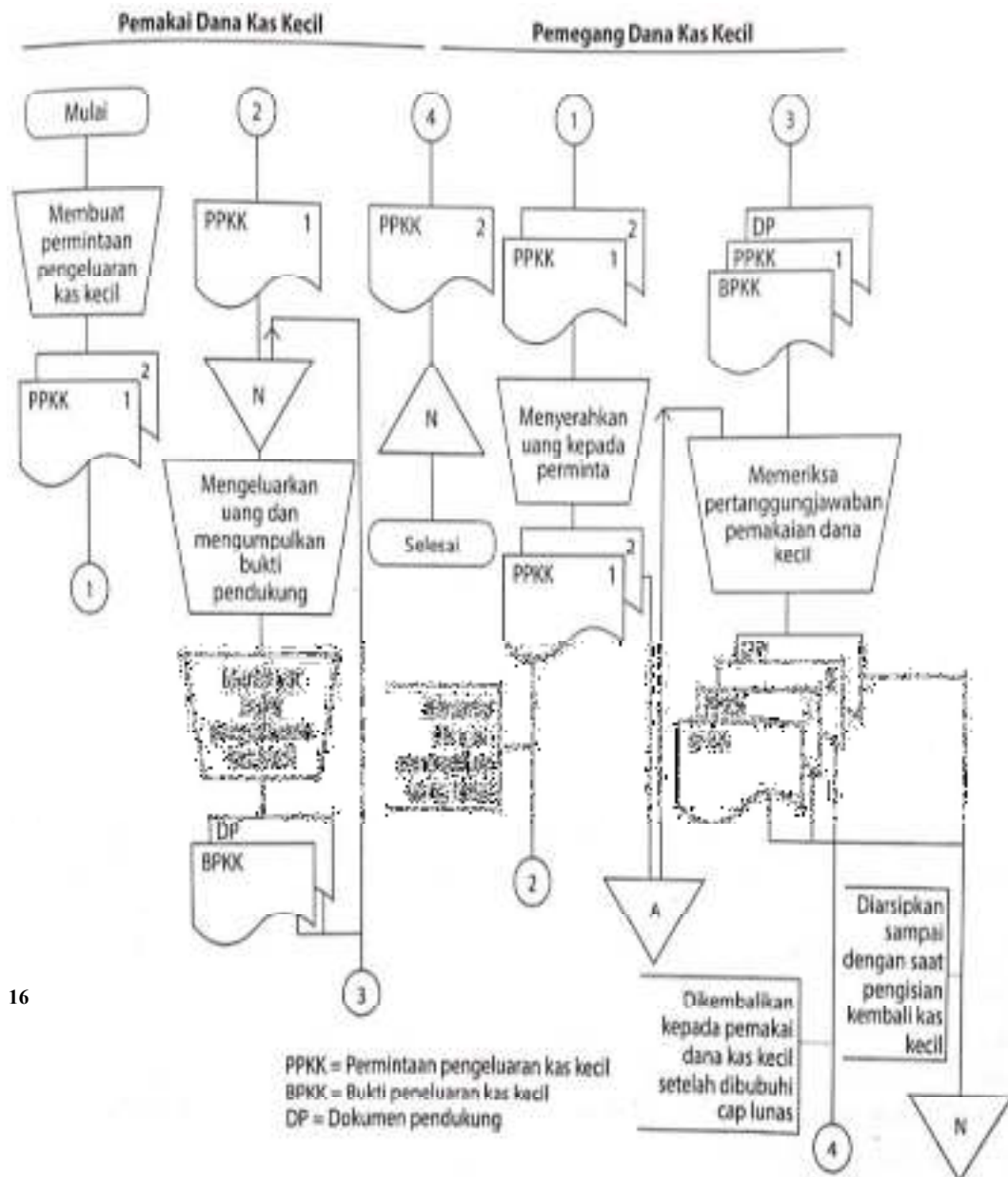
2.3.2. Prosedur Permintaan Dan Pertanggungjawaban Pengeluaran Dana Kas Kecil

Prosedur permintaan dan pertanggungjawab pengeluaran dana kas kecil dengan *imprest system* sedikit berbeda dengan prosedur permintaan dan pertanggungjawaban dana kas kecil *fluctuating system*. Pemegang dana kas kecil hanya mengarsipkan dokumen permintaan pengeluaran kas kecil menurut abjad nama pemakaian dana kas kecil. Jika pengeluaran dana kas kecil dipertanggungjawabkan oleh pemakai dana kas kecil, pemegang dana kas kecil mengarsipkan bukti pengeluaran dana kas kecil dan dokumen pendukungnya. Dokumen ini dikumpulkan untuk dipakai sebagai dasar permintaan pengisian kembali dana kas kecil sebagai dana yang dikeluarkan. Dalam sistem dana kas kecil dengan *fluctuating system*, saldo rekening dana kas kecil dibiarkan berfluktuasi sesuai dengan jumlah pengisian pemakai dana kas kecil.

Dengan mengkreditkan perkiraan dana kas kecil setiap ada pengeluaran dana kas kecil dan mendebetkan perkiraan dana kas kecil pada saat pengisian kembali, maka saldo kas akan berubah-ubah setiap ada pengeluaran dan pengisian kembali dana kas kecil. Bagan arus untuk prosedur permintaan dan pertanggungjawaban pengeluaran dana kas kecil dapat dilihat pada Gambar 2.2 dan Gambar 2.3 sebagai berikut:

Gambar 2.2.

**Prosedur Permintaan dan pertanggungjawaban Dana Kas Kecil dalam
Sistem Dana Kas Kecil dengan *Imprest System***



16

Gambar 2.3.

**Prosedur Permintaan dan Pertanggungjawaban Pengeluaran Kas Kecil
dalam Sistem Dana Kas Kecil dengan *Fluctuating-Fund-Balance System***



17

2.3.3. Prosedur Pengisian Kembali Dana Kas Kecil

Prosedur pengisian kembali dana kas kecil dalam *imprest system*, sedikit berbeda dengan prosedur yang sama dengan *fluctuating system*. Pengisian kembali dalam *imprest system* didasarkan atas jumlah uang tunai yang dikeluarkan menurut bukti pengeluaran kas kecil, sedangkan dalam *fluctuating system* dicatat dengan mendebit dana kas kecil.

Permintaan pengisian kembali dana kas kecil pada *imprest system* dilakukan oleh pemegang dana kas kecil dengan menggunakan formulir permintaan pengisian kembali dana kas kecil. Dokumen ini dilampiri dengan bukti pengeluaran dana kas kecil dan dokumen pendukungnya diserahkan oleh pemegang dana kas kecil kepada bagian utama. Dalam sistem dana kas kecil dengan *imprest system* bagian utang membuat bukti kas keluar sebesar sejumlah rupiah yang dicantumkan dalam permintaan pengisian kembali kas kecil. Bukti kas keluar dicatat dalam register bukti kas keluar oleh bagian utang dengan jurnal sebagai berikut:

Biaya Overhead.....	xxx
Biaya administrasi dan umum.....	xxx
Biaya pemasaran.....	xxx
Bukti kas keluar yang akan dibayar.....	xxx

Bukti kas keluar lembar ke-2 diserahkan oleh bagian utang ke bagian kartu biaya untuk kepentingan pencatatan rincian biaya overhead, biaya administrasi dan biaya pemasaran dalam kartu biaya yang bersangkutan.

Bukti kas keluar dilampiri dengan dokumen pendukungnya diserahkan bagian utang ke bagian kas. Berdasarkan bukti kas keluar tersebut, bagian kas membuat cek atas nama dan memintakan tanda tangan otorisasi atas cek. Cek diserahkan kepada pemegang dana kas kecil dan bukti kas keluar diserahkan ke bagian jurnal setelah dibubuhi cap lunas oleh bagian kasa. Bagian jurnal mencatat pengeluaran kas dalam register cek, dengan jurnal sebagai berikut:

Bukti kas keluar yang akan dibayar.....xxx

Kas.....xxx

Dalam sistem dana kas kecil dengan menggunakan *fluctuating system*, permintaan pengisian kembali dana kas kecil dilakukan oleh pemegang dana kas kecil dengan menggunakan formulir permintaan pengisian kembali dana kas kecil. Tetapi dokumen ini tidak dilampiri dengan bukti pengeluaran dana kas kecil dengan dokumen pendukungnya karena dalam *fluctuating system*, dokumen pendukung telah diserahkan oleh pemegang dana kas kecil kepada bagian utang tanpa didampxxxingi oleh dokumen pendukung. Dalam sistem dana kas kecil dengan *fluctuating system*, bagian utang mencatat bukti kas keluar di dalam register bukti kas keluar, dengan jurnal sebagai berikut:

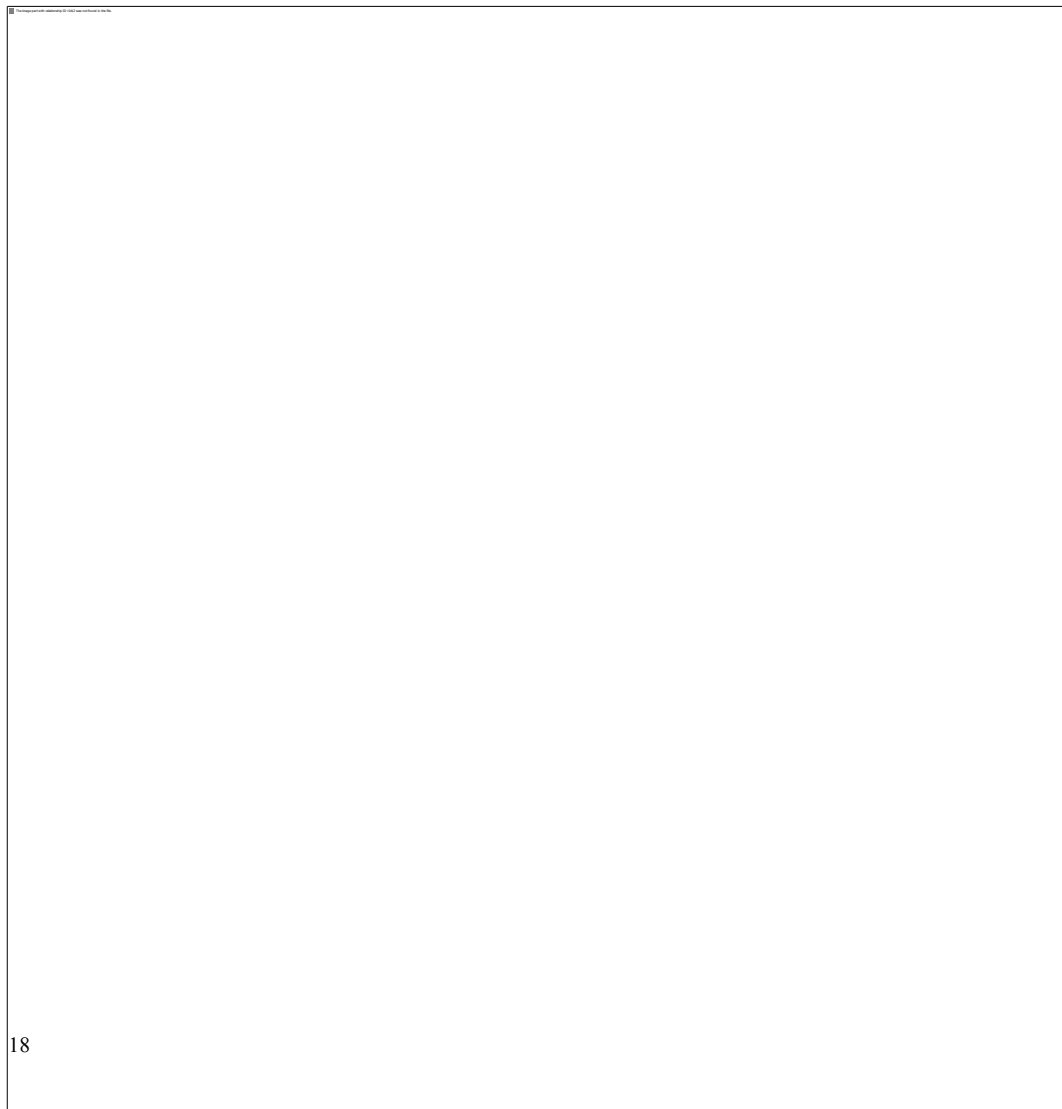
Dana kas kecil.....xxx

Bukti kas keluar yang harus dibayar.....xxx

Bagan arus untuk prosedur pengisian kembali dana kas kecil dapat dilihat pada Gambar 2.4 sebagai berikut:

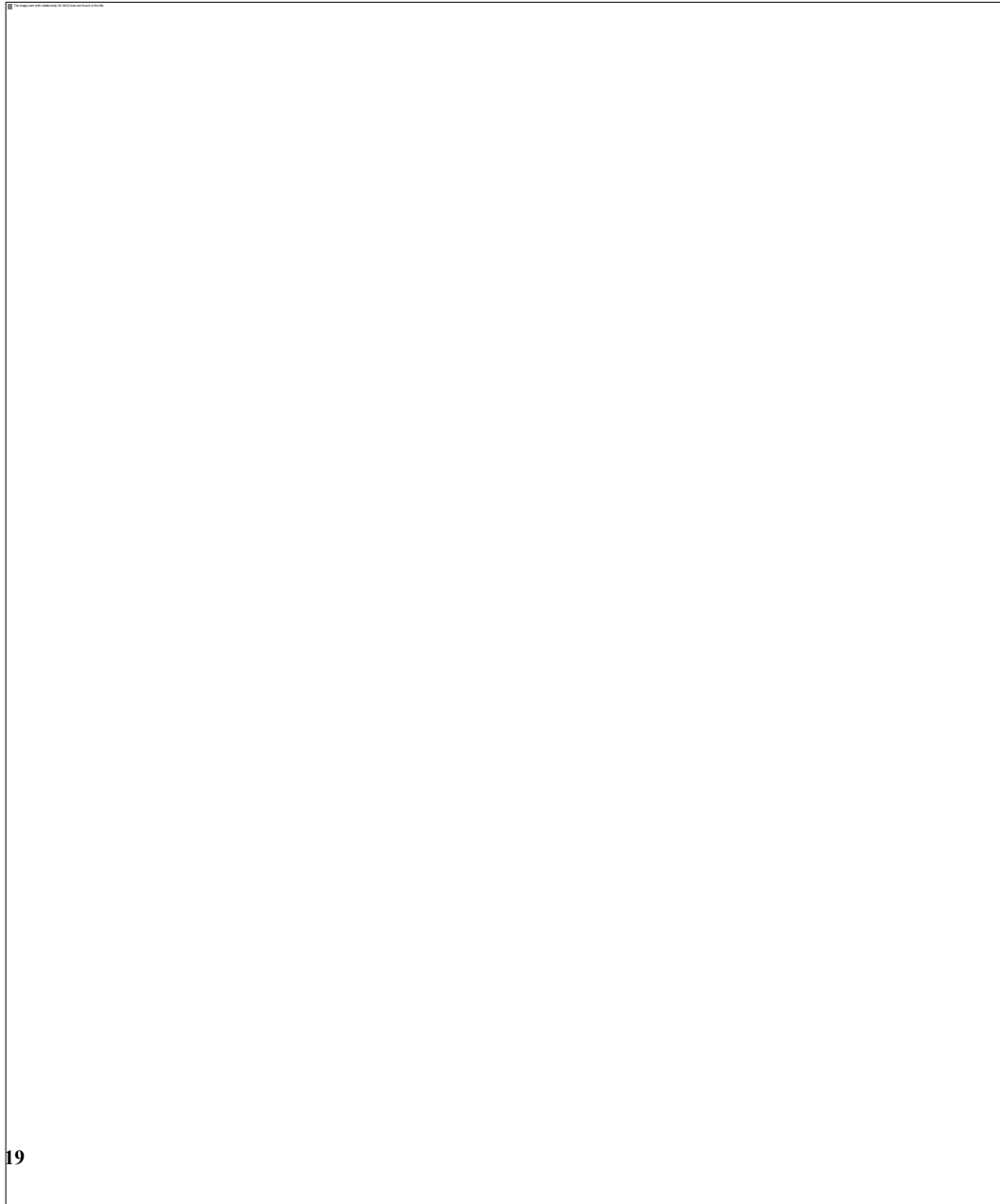
Gambar 2.4.

**Prosedur Permintaan Pengisian Kembali Dana Kas Kecil dalam
Sistem Dana Kas Kecil dengan *Imprest System***



18

¹⁸ Mulyadi, **Sistem Akuntansi**, Edisi Keempat, Cetakan Kedua, Salemba Empat, Jakarta, 2016, hal 453

Gambar 2.5.**Prosedur Permintaan Pengisian Kembali Dana Kas Kecil dalam Sistem Dana
Kas Kecil dengan *Imprest System* (Lanjutan)**

19

¹⁹ Mulyadi, **Sistem Akuntansi**, Edisi Keempat, Cetakan Kedua, Salemba Empat, Jakarta, 2016, hal 454

2.4. Dokumen, Catatan Akuntansi Yang Digunakan dan Fungsi Yang Terkait Dalam Dana Kas Kecil

2.4.1. Dokumen Dalam Sistem Dana Kas Kecil

Imprest system, bukti pengeluaran kas kecil dilampiri dengan dokumen pendukungnya disimpan sementara oleh pemegang dana kas kecil untuk digunakan nantinya dalam pengisian kembali dana kas kecil. Dalam sistem fluktuasi, bukti pengeluaran kas diserahkan oleh pemegang dana kas kecil ke bagian jurnal untuk dicatat dalam jurnal pengeluaran dana kas kecil. Jika dana kas kecil sudah menipis saldonya, pemegang dana kas kecil mengisi formulir permintaan pengisian kembali dana kas kecil. Formulir ini didampingi dengan bukti-bukti pendukungnya dan dikirim ke bagian utang untuk proses dalam pengisian kembali dana kas kecil.

Menurut Mulyadi, dokumen-dokumen yang digunakan dalam sistem dana kas kecil adalah:

- 1. Bukti Kas Keluar**
- 2. Cek**
- 3. Permintaan Pengeluaran Kas Kecil**
- 4. Bukti Pengeluaran Kas Kecil**
- 5. Permintaan Pengisian Dana Kas Kecil²⁰**

1. Bukti Kas Keluar

Dokumen ini berfungsi sebagai perintah pengeluaran kas dari fungsi akuntansi kepada fungsi kas sebesar yang tercantum dalam dokumen tersebut. Dokumen ini dipergunakan pada saat pembentukan dana kas kecil dan saat pengisian kembali dana kas kecil

²⁰ **Ibid**, hal. 443-444

2. Cek

Cek merupakan dokumen yang digunakan untuk memerintahkan bank melakukan pembayaran sejumlah uang untuk pembentukan dan pengisian dana kas kecil perusahaan.

3. Permintaan Pengeluaran Kas Kecil

Dokumen yang digunakan oleh pemakai dana kas kecil untuk meminta uang ke pemegang dana kas kecil. Bagi pemegang dana kas kecil, dokumen ini berfungsi sebagai bukti yang telah dikeluarkannya kas kecil olehnya. Dokumen ini diarsipkan oleh pemegang dana kas kecil menurut nama pemakai dana kas kecil.

4. Bukti Pengeluaran Kas Kecil

Bukti pengeluaran dana kas kecil dibuat oleh pemakai dana kas kecil untuk mempertanggungjawabkan pemakai dana kas kecil. Dokumen ini dilampiri dengan bukti-bukti pengeluaran kas kecil dan diserahkan oleh pemakai dana kas kecil kepada pemegang dana kas kecil.

5. Permintaan Pengisian Kembali Dana Kas Kecil

Dokumen ini dibuat oleh pemegang dana kas kecil untuk meminta kepada bagian utang agar dibuatkan bukti kas keluar guna pengisian kembali dana kas kecil sebesar jumlah uang tunai yang telah dikeluarkan sesuai yang tercantum dalam bukti pengeluaran kas kecil yang dikumpulkan dalam arsip pemegang dana kas kecil.

2.4.2. Catatan Akuntansi Yang Digunakan Dalam Sistem Dana Kas Kecil

Catatan yang digunakan dalam sistem dana kas kecil adalah:

1. Jurnal Pengeluaran Kas

Dalam sistem dana kas kecil, catatan akuntansi ini digunakan untuk mencatat pengeluaran dalam pembentukan dana kas kecil dan dalam pengisian kembali dana kas kecil. Dokumen sumber yang dipakai sebagai dasar pencatatan dalam jurnal pengeluaran kas adalah bukti kas keluar yang telah dicap lunas.

2. Register Cek

Dalam sistem dana kas kecil, catatan akuntansi digunakan untuk mencatat cek perusahaan yang dikeluarkan untuk pembentukan dan pengisian kembali dana kas kecil.

3. Jurnal Pengeluaran Dana Kas Kecil

Untuk mencatat transaksi pengeluaran dana kas kecil diperlukan jurnal khusus. Jurnal ini sekaligus berfungsi sebagai alat distribusi pendebitan yang timbul sebagai akibat pengeluaran dana kas kecil.

2.4.3. Fungsi Yang Terkait Dalam Sistem Dana Kas Kecil

Menurut Mulyadi, fungsi yang terkait dalam sistem dana kas kecil adalah:

- 1. Fungsi kas.** Dalam sistem dana kas kecil, fungsi kas bertanggungjawab dalam mengisi cek, memintakan otorisasi atas cek, dan menyerahkan cek kepada pemegang dana kas kecil pada saat pembentukan dana kas kecil dan pada saat pengisian kembali dana kas kecil.
- 2. Fungsi akuntansi.** Dalam sistem dana kas kecil, fungsi akuntansi bertanggungjawab atas :

- a. Pencatatan pengeluaran kas kecil yang menyangkut beban dan persediaan.
 - b. Pencatatan transaksi pembentukan dana kas kecil.
 - c. Pencatatan pengisian kembali dana kas kecil dalam jurnal pengeluaran kas atau register cek.
 - d. Pencatatan pengeluaran dana kas kecil dalam jurnal pengeluaran dana kas kecil (dalam *fluctuating-fund-balance system*).
 - e. Pembuatan bukti kas keluar yang memberikan otorisasi kepada fungsi kas dalam pengeluaran cek sebesar yang tercantum dalam dokumen tersebut. Fungsi ini juga bertanggung jawab untuk melakukan verifikasi kelengkapan dan keaslian dokumen pendukung yang dipakai sebagai dasar pembuatan bukti kas keluar.
3. Fungsi pemegang dana kas kecil. Fungsi ini bertanggung jawab atas penyimpanan dana kas kecil, pengeluaran dana kas kecil sesuai dengan otorisasi dari pejabat tertentu yang ditunjuk, dan permintaan pengisian kembali dana kas kecil.
 4. Fungsi pemeriksaan intern. Dalam sistem kas, fungsi ini bertanggung jawab atas penghitungan dana kas kecil (*cash count*) secara periodik dan pencocokan hasil penghitungannya dengan catatan kas. Fungsi ini juga bertanggung jawab atas pemeriksaan secara mendadak (*surprised audit*) terhadap saldo dana kas kecil yang ada di pemegang dana kas kecil.²¹

Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa fungsi kas bertanggung jawab dalam mengisi cek, memintakan otorisasi atas cek, dan menyerahkan cek kepada pemegang dana kas kecil pada saat pembentukan dana kas kecil dan pada saat pengisian kembali dana kas kecil. Fungsi akuntansi bertanggung jawab untuk melakukan verifikasi kelengkapan dan keaslian dokumen pendukung yang dipakai sebagai dasar pembuatan bukti kas keluar, sedangkan fungsi pemegang dana kas kecil bertanggung jawab atas penyimpanan dan mengeluarkan dana kas kecil, sedangkan fungsi pemeriksaan intern, bertanggung jawab atas perhitungan dana kas kecil secara periodik.

²¹Ibid, hal 446-447

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda, orang, atau keadaan yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah sistem akuntansi dana kas kecil yang diteliti pada PT. Jasa Marga (Persero) TBK, Cabang Belmera Medan yang beralamat di Jalan Alumunium Raya, Tanjung Mulia, Kecamatan Deli, Kota Medan.

3.2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan fakta-fakta dan menjelaskan keadaan dari objek penelitian untuk mencoba menganalisa kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Dengan demikian, penelitian ini akan menganalisis sistem akuntansi dana kas kecil.

3.3. Jenis dan Sumber Penelitian

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang telah ada atau telah dikumpulkan oleh orang atau instansi lain dan siap digunakan oleh orang ketiga. Data yang diperoleh langsung dari PT. Jasa Marga (Persero) TBK, Cabang Belmera Medan adalah data kebutuhan dana kas kecil yang kurang terpenuhi pada bulan Oktober sampai bulan Desember 2017, prosedur permintaan dana kas kecil, prosedur

pertanggungjawaban pengeluaran dana kas kecil, prosedur pengisian kembali dana kas kecil, dokumen dan fungsi yang terkait dalam kas kecil perusahaan. Selain itu, data sekunder yang digunakan antara lain: sejarah singkat dan struktur organisasi perusahaan.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan yaitu:

1. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab secara tidak terstruktur kepada pihak bagian akuntansi dalam perusahaan, khusus yang berhubungan dengan objek penelitian mengenai sistem dana kas kecil yang ada dalam perusahaan tersebut.
2. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.

3.5. Metode Analisis Data

Setelah data diperoleh, maka selanjutnya data tersebut dianalisis secara deskriptif dan deduktif.

1. Metode Analisis Deskriptif

Menurut Mudrajad Kuncoro, mengemukakan bahwa: **“Penelitian deskriptif meliputi pengumpulan data untuk diuji hipotesis atau menjawab pertanyaan mengenai status terakhir dari subjek penelitian”**.²²

²² Mudrajad Kuncoro, **Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi**, Edisi Keempat: Erlangga, Jakarta, 2013, hal 12

Dalam metode analisis ini dilakukan dengan cara menentukan, Mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisa serta menginterpretasikan data yang dibutuhkan sehingga dihasilkan suatu gambaran yang jelas tentang sistem dana kas kecil perusahaan.

2. Metode Analisis Deduktif

Metode Deduktif adalah menyimpulkan sesuatu dari proses pencarian solusi permasalahan yang didasarkan pada generalisasi logis dari fakta yang telah dikumpulkan.

Dalam metode ini, data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan konsep teori sebagai kebenaran umum. Dengan demikian kita dapat membuat kesimpulan serta mengemukakan saran untuk mengatasi masalah sistem dana kas kecil.